



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK MELALUI MODEL CLIS (CHILDREN LEARNING IN SCIENCE)
KELAS IV SD NEGERI 179 PALEMBANG**

Tiurida Intika

Universitas PGRI Palembang

Article Info

History Articles

Received:
April 2019
Accepted:
May 2019
Published:
June 2019

Keywords:

Learning, CLIS model
(Children Learning In
Science)

Abstract

The objective of research was to improve students' learning outcome on thematic learning through CLIS model (Children Learning In Science) in the fourth class of elementary school number 179 Palembang. The design of the research was action research. The subject of the research was 27 students of IVC including 13 male students and 14 female students. Technique of data analysis used test, observation and documentation. Based on the research result, it was proved that the average score in pre-cycle was 62 with learning mastery 30.8% (fair), the average score in cycle I increased 70.9 with learning mastery 44.4% (enough). While the average score in cycle II also increased 75.2 with learning mastery 85.1% (very good). The average percentage of students' participation also increased from cycle I (61.9%) in enough active category to cycle II (71.1%) in active category. In summary, CLIS model (Children Learning In Science) can improve students' learning outcome. Therefore, the researcher suggests that the teachers apply CLIS model in the teaching and learning process.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pencapaian pendidikan di Indonesia tergolong rendah, apalagi dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang menyebabkan proses belajar mengajar itu terlihat rendah yaitu terdapat pada metode dan model pembelajaran. Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 tentu saja mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya dan memiliki pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam belajar.

Menurut Prastowo (2013:217) Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di SD akan dilaksanakan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah dirumuskan untuk jenjang satuan pendidikan SD/ MI digunakan untuk merumuskan kompetensi dasar yang diperlukan untuk mencapainya. Selain itu pada kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pendekatan *scientific*-(pendekatan ilmiah).

Di kurikulum 2013 terdapat beberapa perubahan di antara adalah konsep pembelajarannya telah dikembangkan secara tematik khususnya kelas 1 dan 4. Adapun penjelasannya bahwa Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema (Prastowo, 2013: 223).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IVC SD Negeri 179 Palembang dengan jumlah siswa 27 orang, 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Diperoleh data bahwa hasil belajar tematik siswa kelas IVC umumnya masih tergolong rendah karena belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75 yang sudah ditetapkan sekolah. Saat observasi dan wawancara, peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran tematik di kelas IVC salah satunya yaitu pada proses belajar mengajar anak tidak disertai dengan contoh-contoh konkret yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi anak dan anak tidak dilatih dalam bertanya dan berpikir kritis. Selain itu, guru tidak menerapkan model pembelajaran yang sesuai pada pembelajaran tematik.

Hal ini dapat dilihat dari nilai murni yang diperoleh dari ujian semester I Tahun Pelajaran 2013/2014, dari 27 siswa kelas IV hanya ada 15 siswa atau jika dipersentasikan 55,5% yang mencapai nilai KKM sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 12 siswa atau jika dipersentasikan 44,4% dengan nilai rata-rata

kelas 75 (Daftar nilai siswa kelas IV SD Negeri 179 Palembang).

Untuk menyelesaikan masalah di atas, maka perlu adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai. Penerapan model pembelajaran yang berbentuk konseptual, misalnya dengan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme adalah proses dimana siswa diminta mengembangkan gagasan sendiri atau konsep baru berdasarkan analisis dan pemikiran ulang dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya (Tytler dalam Samatowa, 2011:54). Pendekatan konstruktivisme ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Peran guru sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan fakta dan konsep. Dalam pendekatan konstruktivisme salah satu model yang sesuai untuk pembelajaran tematik yaitu model CLIS (Children Learning In Science).

Menurut Samatowa (2011:74) Model pembelajaran CLIS ini dikembangkan oleh kelompok Children Learning In Science di Inggris yang dipimpin oleh Driver (1988, Tytler, 1996). Rangkaian fase pembelajaran pada model CLIS oleh Driver (1988) diberi nama *general structure of a constructivist teaching sequence*, sedangkan Tytler (1996) menyebutkan *constructivism and conceptual change views of learning in science*. Tujuan model ini yaitu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya dan mendiskusikannya untuk menyamakan persepsi. Selain itu, siswa diberi kesempatan merekonstruksi gagasan setelah membandingkan gagasan tersebut dengan hasil percobaan, observasi atau hasil menceremati buku teks. Disamping itu, siswa juga mengaplikasikan hasil rekonstruksi gagasan dalam situasi baru.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model CLIS (Children Learning In Science) kelas IV SD Negeri 179 Palembang”

METODE

Lokasi penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri 179 Palembang, yang beralamatkan di Jalan Letnan Simanjuntak Kel. Pahlawan Km. 3,5 Palembang.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVC SD Negeri 179 Palembang yang berjumlah 27 orang siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap pada bulan Februari sampai Maret tahun ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk. 2011:3). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupaya untuk memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas ketuntasan nilai (Aqib dkk, 2011:15). Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL

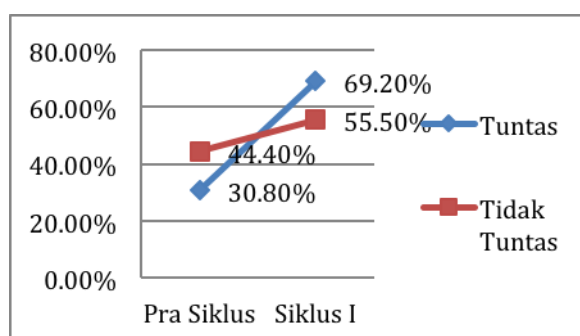
Sebelum tindakan atau prasiklus diketahui dari 27 siswa hanya 8 atau 30,8% siswa yang mencapai nilai KKM (63) dan 18 atau 69,2% siswa lainnya masih berada di bawah nilai KKM (63). Setelah diberi tindakan pada siklus I mengalami peningkatan.

Diperoleh nilai persentase ketuntasan hasil belajar Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas hanya 8 orang siswa (30,8%) dan yang belum tuntas 18 siswa (69,2%). Dan setelah melaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari jumlah 27 orang siswa jumlah siswa yang tuntas ada 12 orang siswa (44,4%) dan yang belum tuntas ada 15 siswa (55,5%). Dari siklus 1 diperoleh nilai paling tinggi yaitu 87 dan nilai terendah adalah 46,75. Walaupun terjadi peningkatan, tetapi belum dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan penelitian adalah sebesar 80%, sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ini adalah masih 44,4% sehingga perlu adanya pembelajaran lebih lanjut yang direncanakan dan dilaksanakan pada siklus II. Dapat dilihat pada table 12 :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada PraSiklus dan Siklus I

No	Interval	Prasiklus		Siklus I	
		F	%	F	%
1.	>95	-	-	-	-
2.	85-94	4	15,4%	6	22,2%
3.	75-84	4	15,4%	6	22,2%
4.	55-74	8	30,8%	12	44,4%
5.	<54	10	38,4%	3	11,1%
Jumlah		26	100%	27	100%
Presentase		30,8%		44,4%	

Dapat dilihat gambar grafik 2. :



Nilai keberhasilan belajar siswa disesuaikan dengan nilai standar KKM SD Negeri 179 Palembang yaitu 75. Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah, yaitu hanya mencapai ketuntasan sebesar 30,8% pada pra siklus. Namun setelah menggunakan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) pada siklus I terlihat peningkatan yang cukup baik yaitu hasil belajar meningkat menjadi 44,4%. Walaupun terjadi peningkatan, tetapi belum dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan penelitian adalah sebesar 80%. Oleh karena itu perlu diadakannya refleksi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang akan diperbaiki.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I didapatkan beberapa kekurangan selama pelaksanaan yang masih perlu pembenahan dalam pembelajaran yang harus dilakukan pada siklus 2, kekurangan pada siklus 1 pertemuan pertama yang harus diperbaiki diantaranya (1) Peneliti belum bisa mengeloa kelas dengan baik sehingga masih banyak siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran dan bercerita dengan temannya. (2) Diskusi masih belum berjalan

dengan baik karena siswa belum memberikan pendapat atau saran dalam menyelesaikan masalah soal di dalam kelompok, siswa masih bekerja individu. (3) Siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal dikarenakan kurang memperhatikan pelajaran, hal ini menyebabkan perolehan nilai menjadi rendah, hal ini sesuai dengan kelemahan pada model *Children Learning In Science* yang dikemukakan oleh M.D Salwin (1996).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti harus mencari ide lain agar siswa tidak mengulangi kesalahan di siklus I pertemuan kedua dengan berdiskusi dengan wali kelas IVC, yaitu: (1) Peneliti harus memusatkan perhatian siswa kepada pelajaran dengan cara peneliti meminta siswa menyimak buku dan membaca teks secara bergilir agar siswa tidak melakukan kegiatan yang lain, misalkan bermain dan bercerita dengan temannya. (2) Peneliti meminta siswa melakukan diskusi melalui kegiatan *Library Research* sehingga siswa termotivasi untuk memberanikan diri mengemukakan pendapat atau saran dalam menyelesaikan masalah soal didalam kelompok, sehingga siswa tidak bekerja secara individu tetapi bekerja secara kelompok. (3) Peneliti harus lebih memperhatikan kegiatan siswa di dalam mengerjakan soal sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

Pada siklus I pertemuan kedua ini masih didapat kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* kekurangannya peneliti belum bisa mengelola kelas hingga kondusif sehingga siswa masih banyak bermain-main dalam belajar, selain itu partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat siswa dalam kegiatan kelompok belum terlihat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tidak terulang di siklus II maka peneliti sebaiknya memperhatikan kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan kelompok sehingga siswa menjadi antusias dalam melakukan kegiatan di dalam kelompok dan peneliti sebaiknya memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa yang memberikan pertanyaan atau jawaban sehingga ada rasa bangga terhadap siswa.

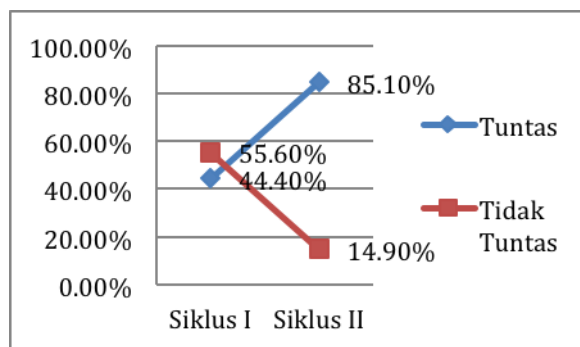
Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar, dapat diperoleh data bahwa nilai tertinggi siswa pada siklus II adalah 95 dan nilai terendah adalah 55, rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,2 dengan ketuntasan belajar 85,2% (tinggi) dengan perincian terdapat 23 siswa dengan nilai mencapai 75 atau mencapai ketuntasan belajar dan yang belum tuntas ada 4 orang siswa. Pada siklus II ini berarti telah

tercapai ketuntasan hasil belajar melebihi dari 80%. Berikut tabel 17.:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Interval	Siklus II	
		F	%
1.	>95	-	-
2.	85-94	4	15,4%
3.	75-84	18	15,4%
4.	55-74	3	30,8%
5.	<54	1	38,4%
Jumlah		26	100%
Presentase		81,5%	

Dapat dilihat gambar grafik 3. :



Gambar Grafik 3. Nilai Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini tampak berjalan dengan efektif. Pada siklus II ini siswa telah menunjukkan peningkatan yang semakin baik, dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan nilai hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan yang telah diharapkan sesuai dengan harapan pada indikator kerja.

Dengan proses belajar yang dipaparkan oleh peneliti pada pelaksanaan siklus II, maka menurut peneliti tidak ada lagi permasalahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dikatakan penelitian pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu, menurut peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* maka hasil belajar siswa

sudah dapat ditingkatkan dan tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran, hasil analisis, dan hasil refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wali kelas IVC terdapat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik dari pada siklus I. Pada siklus 1 pertemuan kedua masih di dapat kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* kekurangannya peneliti belum bisa mengelola kelas hingga kondusif sehingga siswa masih banyak bermain-main dalam belajar, selain itu partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan dan kurangnya perhatian peneliti kepada siswa saat mengerjakan soal.

Sedangkan pada siklus II kegiatan belajar mengajar siswa sudah menunjukkan kemajuan misalkan pada mengelola kelas, peneliti dapat mengontrol kegiatan di dalam kelas sehingga menjadi kelas kondusif. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan diskusi. Peneliti telah melakukan suatu kegiatan dengan cara siswa dibuat aktif, kreatif dalam melakukan kegiatan di dalam LKS. Selain itu peneliti sudah membuat terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, dimana interaksi ini terlihat ketika mereka berdiskusi. Siswa sudah bisa menyampaikan pendapatnya dalam suatu diskusi kelompok. Hal ini sudah terlihat kekompakan antar kelompok dalam menyelesaikan LKS yang dibagikan oleh peneliti. Siswa juga sudah dapat berdiskusi dengan baik dengan cara memberikan masukan kepada sesama anggota kelompoknya. Dalam mengerjakan LKS terlihat siswa saling membantu satu sama lain, bekerja sama, dan bertanggung jawab di dalam kelompok belajarnya. Selain itu interaksi antar siswa dan peneliti sudah terjadi karena siswa saat diminta untuk menjawab pertanyaan banyak siswa yang ingin menjawabnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Driver (1994). Kelebihan dari model *Children Learning In Science*. (<http://jevuska.com/topic/journal-constructing-scientific-knowledge-in-the-classroom>) diakses 23 desember 2013. Kelebihan model *Children Learning In Science* adalah sebagai berikut :

1. Gagasan anak mudah dimunculkan,
2. Membiasakan siswa untuk berfikir man-diri dalam memecahkan suatu masalah,
3. Menciptakan kreatifitas siswa untuk belajar sehingga tercipta lingkungan yang lebih nyaman dan kreatif, terjadi kerja sama sesama siswa dan siswa terlibat langsung dengan lingkungan,
4. Menciptakan belajar yang lebih bermakna karena timbulnya kebanggaan siswa menemukan sendiri konsep ilmiah yang dipelajari,
5. Guru akan mengajar lebih efektif karena dapat menciptakan suasana belajar yang efektif.

Dari hasil analisis perolehan nilai siswa, hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa pada pelaksanaan pra siklus (30,8%) sangat kurang, pada siklus 1 (44,4%) cukup dan pada siklus II (85,1%) sangat baik. Terjadi peningkatan siswa setelah peneliti mengajar menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science*, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 18. Berikut ini:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada PraSiklus, Siklus I, dan Siklus II

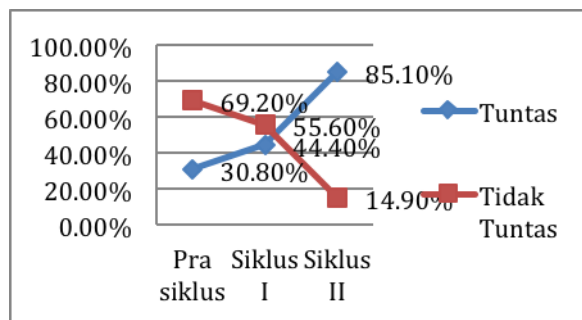
No	Interval	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1.	>95	-	-	-	-	-	-
2.	85-94	4	15,4%	6	22,2%	4	14,8 %
3.	75-84	4	15,4%	6	22,2%	18	66,7%
4.	55-74	8	30,8%	12	44,4%	3	22,2%
5.	<54	10	38,4%	3	11,1%	-	-
Jumlah		26	100%	27	100%	27	100%
Presentase		30,8%		44,4%		85,1%	

Dari Tabel 18. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1, dan siklus II diperoleh hasil peningkatan belajar siswa pada pra siklus ke siklus 1 sebesar 13,6%, dan dari siklus 1 ke siklus II sebesar 40,7%, hal ini karena pada siklus II minat dan antusias siswa mulai terlihat dengan adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran terutama melakukan diskusi kelompok saat melakukan kegiatan pada LKS. Dengan demikian hasil belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sudah berinteraksi dengan model pembelajaran *Children Learning In Science*, yang lebih berpusat pada siswa dapat menemukan gagasan sendiri melalui percobaan yang dilakukan. Kemampuan peneliti seperti mengorientasikan siswa dalam pembelajaran, memotivasi dan membimbing diskusi pada saat melakukan kegiatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu 44,4% (cukup) ke siklus II yaitu 85,1% sebesar 40,7%.

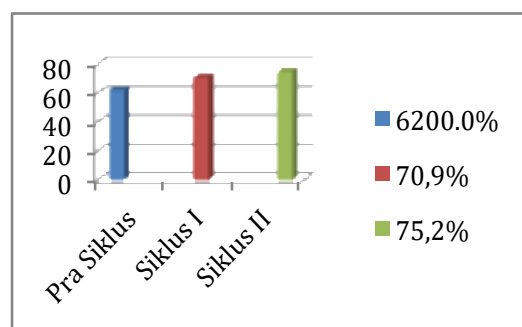
Hasil belajar yang telah dicapai juga dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan siswa selama pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa sudah dapat mengikuti jalur pembelajaran seperti yang telah diharapkan pada model pembelajaran *Children Learning In Science*. Kegiatan siswa seperti aktif berdiskusi dalam kelompok, bertanya mengenai materi yang belum jelas, dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan pada siklus I ke siklus II siswa mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa semakin meningkat.

Dari hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan dan lebih bermakna karena siswa dapat menemukan gagasan sendiri dengan adanya kegiatan di dalam diskusi kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* ini sangat menyenangkan. Ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang semakin meningkat sebelum menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelas tentang peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 4. Sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Disamping mengalami peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa dari nilai pra siklus, siklus I, dan siklus II, yaitu dari (30,8%) sangat kurang ke (44,4%) cukup hingga (85,1%) sangat baik. Rata-rata belajar siswa mengalami peningkatan dari mulai mengajar menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* oleh peneliti terlihat pada nilai rata-rata pra siklus yaitu 62, dan setelah mengajar menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada siklus I (2 kali pertemuan) dengan nilai rata-rata 70,9 dan siklus II (2 kali pertemuan) dengan nilai rata-rata 75,2. Untuk lebih jelas tentang nilai rata-rata hasil belajar siswa terdapat pada Gambar 5. Sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Nilai Rata-rata Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari data-data yang telah diberikan dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* dapat meningkatkan hasil belajarsiswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 179 Palembang.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di SD Negeri 179 Palembang, peneliti-an dilakukan dengan sangat baik dalam arti dapat berjalan dengan efektif dan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini terlihat dengan adanya hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa pada pelaksanaan pra siklus (30,8%) sangat kurang, pada siklus I (44,4%) cukup dan pada siklus II (85,1%) sangat baik. Dengan nilai rata-rata belajar siswa pada pra siklus yaitu 62, dan setelah peneliti mengajar menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada siklus I dengan nilai rata-rata 70,9 dan siklus II dengan nilai rata-rata 75,2.

Selain itu, hasil nilai observasi aktivitas siswa belajar juga mengalami peningkatan pada siklus I pada pertemuan pertama siswa yang sangat aktif ada 4 siswa dengan presentase (14,8%) dan pertemuan kedua ada 10 siswa yang sangat aktif (38,5%). Sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama siswa yang sangat aktif ada 8 siswa dengan presentase (29,2%) dan pertemuan kedua ada 10 siswa yang sangat aktif (38,5%). Dilihat dari presentase keaktifan siswa tersebut, ini berarti dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain :

1. Lembaga SD Negeri 179 Palembang dapat mempertimbangkan dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, membantu siswa dalam menemukan gagasan sendiri, membantu siswa menumbuhkan kemampuan siswa bekerja sama secara aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan sendiri.
2. Guru dapat mengajar menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* karena model ini selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat mempengaruhi pola interaksi siswa.

3. Bagi siswa dengan belajar menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam kegiatan maupun pada saat keterlibatan dalam proses belajar mengajar.
4. Untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* ini dapat dijadikan alternatif sebagai penilaian tindakan kelas yang akan dilaksanakan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud, Penilaian Kurikulum. 2013. *Penilaian Proses dan Hasil Belajar*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Driver. 1994. Kelebihan dan kelemahan dari model *Children Learning In Science*. (<http://jevuska.com/topic/journal-constructing-scientific-knowledge-in-the-classroom>) diakses 23 desember 2013.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayati, 2011. *Penerapan Model CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IX IPA 1 SMA Negeri 3 Palembang*. Skripsi Jurusan FKIP Kimia Universitas Sriwijaya Palembang : Tidak Dipublikasikan.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rustaman dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Salwin, M.D. 1998. Kelemahan Model Pembelajaran CLIS. (<http://titybelajar.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-clis.html>). Diakses tanggal 15 Januari 2014.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Septalestari, Lim. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model CLIS Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Siswa Kelas IV SDN 130 Palembang*. Skripsi Jurusan FKIP PGSD Universitas Sriwijaya Palembang : Tidak Dipublikasikan.
- Silaban, Nurhayati. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran CLIS Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD 04 Kuwaron Kecamatan Gubug Kaabupaten Grobogan*. Skripsi Jurusan FKIP PGSD Universitas Kristen Satya Wacana: Tidak Dipublikasikan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetopo, Sungkowo. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Palembang : Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sriwijaya.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sumantri dan Sukmadinata. 2012. Karakteristik Anak SD. (<http://peluangbisnisonlinemodalkecil.blogspot.com/2012/09/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar.html>). Diakses tanggal 27 Januari 2014.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyono. 2012. *Penerapan model CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) untuk meningkatkan pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SD negeri 14 muara sugihan*. Skripsi Jurusan FKIP PGSD Universitas Sriwijaya Palembang : Tidak Dipublikasikan.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

